

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang memiliki peluang besar dalam pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah untuk memajukan sektor bidang pertanian. Setelah pandemi *Coronavirus Disease of 2019* (COVID-19) peluang terciptanya bisnis di bidang pertanian akan meningkat tajam, diduga oleh masyarakat yang memilih produk pertanian organik karena pada dasarnya banyak kandungan yang bagus untuk kesehatan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi terbesar pada sektor pertanian berhasil menyumbang angka 10,19% untuk produk pertanian atas dasar harga berlaku tahun 2020 (BPS 2020). Namun, setiap kegiatan produksinya akan selalu menghasilkan limbah, baik limbah padat, cair, maupun gas dengan jumlah yang besar dan tinggi. Maka dari itu, perlu adanya sebuah gerakan inovasi dengan konsep nir limbah (*zero waste*) pada semua kegiatan baik pertanian, peternakan, maupun juga perikanan.

Limbah padat salah satunya dihasilkan dari kotoran ternak, limbah ini menjadi masalah atau isu yang menggambarkan tentang pencemaran lingkungan terutama karena bau yang tidak sedap. Hal ini, perlu adanya penanganan segera agar tidak menjadi masalah jangka panjang. Pengelolaan limbah kotoran yang baik dapat menghasilkan jenis berupa pupuk organik yang dapat membantu memperbaiki lingkungan dan dapat menghasilkan nilai tambah bagi petani. Pupuk organik saat ini memiliki banyak peluang untuk dipasarkan beberapa tahun kedepan. Prakiraan kebutuhan produksi pupuk nasional (juta ton) di Indonesia pada tahun 2015-2025 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Prakiraan kebutuhan produksi pupuk nasional (juta ton) di Indonesia pada tahun 2015-2025

Jenis pupuk	Tahun			Kebutuhan pupuk seluruhnya
	2015	2020	2025	
Urea	11,40	12,40	14,97	38,77
Sp – 36	4,5	4,10	3,98	12,58
Za	1,4	1,6	1,83	4,83
NPK	9,05	11,63	23,21	43,89
Organik	14,5	16,5	18,80	49,80
Total per tahun	40,85	46,23	62,79	149,87

Sumber : Suwahyono (2017)

Pada Tabel 1 menunjukkan produksi pupuk organik setiap 5 tahun meningkat sebesar 12% atau diperkirakan akan meningkat pada setiap tahunnya sebesar 2,4%. Permintaan pupuk organik diperkirakan pada tahun 2025 bisa mencapai 18,80 juta ton. Oleh karena itu, terciptanya peluang pasar untuk peningkatan produksi pada pupuk organik sangat besar di Indonesia, selain itu pupuk berasal dari perombakan

bahan – bahan bersifat organik mampu untuk memperbaiki tekstur tanah yang mana kemampuan itu tidak dimiliki oleh pupuk kimia.

CV Pendawa Kencana Multifarm menerapkan *Integrated Farming System* melalui pengembangan di industri pertanian pangan tanaman hortikultura melalui konsep *zero waste* pada budidaya hingga terjadi siklus yang berputar. Seperti limbah peternakan yang melimpah dapat dijadikan pupuk organik, maka dari itu perusahaan membuat pupuk organik jenis kompos dengan nama produk Compossap. Produk Compossap ini menjadi yang paling banyak dicari karena dapat meningkatkan produksi tanaman di lahan manapun dengan cara melakukan pembersihan pada lahan, namun masih adanya angka gap yang masih belum seimbangan antara penawaran dan juga permintaan. Ketersediaan dan kebutuhan pupuk Compossap di CV Pendawa Kencana Multifarm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ketersediaan dan kebutuhan pupuk Compossap pada CV Pendawa Kencana Multifarm D.I. Yogyakarta tahun 2019-2021

Tahun	Ketersediaan (ton)	Kebutuhan (ton)	Gap (ton)
2019	21,05	23,47	2,42
2020	27,60	31,40	3,80
2021	50,00	56,00	6,00

Sumber : CV Pendawa Kencana Multifarm (2022)

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa CV Pendawa Kencana Multifarm memiliki ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan angka permintaan Compossap. Adanya angka gap terjadi karena kesadaran dan juga kebutuhan petani dari sebelumnya menggunakan pupuk kimia beralih menjadi pupuk organik, dampak dari penggunaan pupuk kimia jangka panjang dapat menyebabkan penurunan produktivitas pada hasil tanaman. Hal ini menjadikan permintaan untuk pasar pupuk meningkat dikarenakan kebutuhan petani akan pupuk serta diiringi dengan *trend* pupuk organik 2022 pada distribusi pupuk sudah lebih baik dan mudah dijangkau oleh petani, penawaran yang tidak seimbang dari perusahaan CV Pendawa Kencana Multifarm disebabkan karena lamanya waktu pengomposan menjadikan permintaan menumpuk oleh karena itu diperlukannya lahan pengomposan baru sebagai bentuk peningkatan produksi pupuk Compossap. Diketahui bahwa CV Pendawa Kencana Multifarm mempunyai lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal, lahan tersebut merupakan lahan bekas kandang sapi perah sebelum erupsi Gunung Merapi. Oleh karena itu, adanya ketersediaan lahan tersebut dapat digunakan CV Pendawa Kencana Multifarm yang belum bisa memenuhi permintaan pasar, untuk diimbangi dengan cara memperluas lahan untuk proses penguraian maupun pengeringan untuk Compossap sehingga dapat memenuhi tingkat permintaan konsumen dan peningkatan pendapatan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Pendawa Kencana Multifarm melalui analisis lingkungan eksternal dan internal
2. Menyusun kajian perencanaan bisnis pada CV Pendawa Kencana Multifarm berdasarkan aspek finansial dan non finansial.